

Pembingkaihan Media Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Pemberitaan di detik.com

Gempita Surya Mutumanikam, Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, M.Si

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

E-mail : gempitasm@gmail.com

ABSTRAK

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) belum menjadi isu arus utama di media. Sepanjang periode Januari – Maret 2019, detik.com memberitakan isu ODGJ sebanyak 93 berita. Detik.com melihat ODGJ sebagai isu yang penting untuk diberitakan melalui kuantitas pemberitaan yang tinggi. Namun, melihat dari segi kualitas berita yang dihasilkan juga penting untuk mengetahui sejauh mana kepentingan dan kepedulian detik.com terhadap ODGJ dalam pemberitaannya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaihan detik.com terhadap ODGJ melalui pemberitaannya. Sebanyak 10 berita dalam periode Januari – Maret 2019 yang dipilih secara acak, dianalisis menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Model ini membagi perangkat framing dalam empat elemen yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan struktur sintaksis, pemilihan *headline* memiliki kecenderungan arah berita yang negatif, dan sumber berita didominasi pihak non-ahli kejiwaan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi kondisi kejiwaan subjek berita. Pada struktur skrip, unsur 5W+1H tidak selalu dipenuhi pada pemberitaan yang dilakukan. Detik.com menekankan pada unsur *how* yang berkaitan dengan kronologi peristiwa. Selain itu, bingkai negatif dapat dilihat dari analisis struktur tematik yang memunculkan 3 tema berita yaitu ODGJ dan kriminalitas, perilaku ODGJ, dan hak ODGJ sebagai warga negara. Tema dalam tiap teks berita memunculkan hubungan antar kalimat yang menunjukkan hubungan antara gangguan jiwa dan tindak kriminal atau perilaku meresahkan, dan memperjelas detail dari perilaku ODGJ. Berdasarkan struktur retorik, terdapat penggunaan istilah pelaku dan korban yang menunjukkan identifikasi ODGJ sebagai pelaku kriminalitas, serta kata-kata yang menekankan bahwa tindakan yang dilakukan ODGJ tidak manusiawi, ODGJ meresahkan, ODGJ erat dengan tindak kriminal, dan ODGJ tidak mampu menentukan pilihan. Penekanan fakta juga muncul pada foto yang berkaitan dengan peristiwa yang menunjukkan figur dari subyek berita itu sendiri, maupun suasana di sekitar TKP saat atau setelah peristiwa berlangsung. Detik.com melakukan pembingkaihan dengan menggeneralisasi bahwa ODGJ sama dengan orang gila. Bingkai ini menunjukkan detik.com yang melihat isu ODGJ hanya sebagai nilai berita, dan justru menguatkan definisi ODGJ yang sudah ada di masyarakat.

Kata kunci : analisis framing, ODGJ, detik.com

ABSTRACT

People with mental disorders have not been a mainstream issue in news articles. Throughout January – March 2019, detik.com reported as much as 93 news articles regarding people with mental disorders issue. Based on high quantity of news article release, this issue is perceived as one important issue for detik.com. Therefore, it is important to examine the quality of news article regarding people with mental disorders issue, in order to recognize the concern of detik.com toward this issue. This research aims to examine the frame being used in detik.com news articles of people with mental disorders. Research data sources obtained from random draw of 10 news articles during January – March 2019 period. This research will apply Zhongdang Pan and M. Kosicki's framing analysis model to look deeper on four aspects of examination consist of syntactical, script, thematic, and rethorical structures.

The results indicate, syntactical structure analysis show headline's picks have a negative tendency, and the sources of news is dominated by people who come from non-psychiatrist background to explain and identify about news subject' mental condition. In script structure analysis, detik.com emphasizes how from 5W+1H elements related to chronology of incident. Thematic structure analysis indicates three news themes consist of people with mental disorders and criminality, the behavior of people with mental disorders, and people with mental disorders' rights as citizen. Each theme points out coherency between sentences about mental disorders and criminality, or details about their behavior. In rhetorical structure analysis, the word of perpetrators and victim is used to identify people with mental disorders as criminals, also diction used in detik.com news articles emphasize the behavior of people with mental disorders is inhumane, unsettling, unpredictable, and they have no ability to decide. Photos related to the crime scene or the subject themselves are also used to emphasize the facts regarding the incident. Furthermore, detik.com frame people with mental disorders same as insane. This frame conducted by detik.com indicates, they only viewed this issue as a news value, and reinforce the definition of people with mental disorders as it has been known by society.

Keywords : *framing analysis, people with mental disorders, detik.com*

I. PENDAHULUAN

Kelompok penyandang disabilitas menjadi salah satu dari lima kelompok minoritas yang ditawarkan untuk konteks di Indonesia oleh Komnas HAM. Kelompok disabilitas, termasuk di dalamnya adalah penyandang disabilitas mental yang lebih dikenal dengan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), yang permasalahannya masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan laporan dari Litbang Kompas,

Global Health Data Exchange mencatat sebanyak 27,3 juta penduduk Indonesia pada tahun 2017 mengalami gangguan jiwa, tertinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) milik Kementerian Kesehatan juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah proporsi gangguan jiwa di Indonesia dari 1,7 persen di tahun 2013 menjadi 7 persen di tahun 2018, serta peningkatan prevalensi

gangguan mental emosional pada penduduk di atas usia 15 tahun dari 6 persen menjadi 9.8 persen.

Psikiater Compton dan Kotwicky (2007:3) mendefinisikan gangguan jiwa sebagai sebuah penyakit biologis yang menyerang otak, yang menyebabkan timbulnya beragam gejala dan mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan perasaan seseorang. Sebagai sebuah penyakit, gangguan jiwa dikategorikan dalam 3 kelompok. Pertama, gangguan psikiatrik yang meliputi gangguan *bipolar*, skizofrenia, *PTSD* (gangguan mental pasca trauma), dan gangguan kepribadian. Kedua, gangguan adiktif atau disebut juga gangguan penggunaan yang merujuk pada penggunaan zat-zat adiktif. Ketiga, gangguan perkembangan mencakup keterbelakangan mental dan gangguan emosi serius yang muncul sejak usia sangat dini, seperti autisme. *World Health Organization* (WHO) pun membagi jenis gangguan jiwa ke dalam 10 kategori yaitu gangguan kecemasan (*anxiety disorder*), skizofrenia, gangguan depresi, gangguan makan (*eating disorder*), autisme, bipolar, gangguan konsentrasi (*attention deficit/hyperactivity disorder*), gangguan perilaku (*conduct disorder*), *idiopathic development intellectual disability*, dan gangguan mental lainnya.

Sebagai bagian dari kelompok minoritas di Indonesia, ODGJ mendapatkan jaminan atas kesempatan hidup yang setara berdasarkan hak asasi manusia, sebagaimana diatur dalam UU No. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. Dalam pasal 8 ayat (7) juga dijelaskan salah satu bentuk upaya promotif kesehatan jiwa adalah melalui media massa, dengan penyebarluasan informasi mengenai kesehatan jiwa dalam pemberitaan, penyiaran atau program dengan materi yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan kesehatan jiwa. Akan tetapi, isu ODGJ di media massa sejatinya belum menjadi isu yang di-urus-utamakan. Riset AJI Indonesia pada 2016 menunjukkan keberpihakan media pada kelompok minoritas masih minim, dan bahkan menunjukkan dominasi berita berdasarkan peristiwa.

Detik.com menjadi salah satu media massa online yang memuat pemberitaan terkait isu ODGJ. Salah satunya yang sempat ramai mengenai seorang wanita paruh baya yang masuk ke dalam sebuah masjid di Bogor sambil membawa anjing dan mengenakan sepatu pada Juli 2019 lalu. Dalam kasus tersebut, wanita berinisial SM yang membawa masuk anjing ke dalam masjid telah dilaporkan ke pihak yang berwajib untuk diselidiki lebih lanjut. Selama penyelidikan pihak kepolisian juga

menyatakan bahwa SM memiliki riwayat gangguan jiwa. SM diketahui memiliki riwayat gangguan *skizofrenia*. Meski begitu, polisi menetapkan SM sebagai tersangka penistaan agama. Selama periode pemberitaan kasus tersebut, tercatat detik.com menyoroti kasus ini dengan memuat artikel pemberitaan lebih banyak dibanding Kompas.com dan Tribunnews, dengan gaya pemberitaan yang terkesan mengedepankan informasi dari kepolisian, dan penggunaan bahasa yang lugas.

Media online merupakan bentuk adaptasi media arus utama terhadap perkembangan teknologi digital, dalam rangka menjangkau khalayak yang lebih luas lagi. Survei APJII pada tahun 2017 menunjukkan 54,68% dari total penduduk Indonesia menggunakan internet. Perilaku pengguna internet di Indonesia pada bidang edukasi, sosial politik, dan gaya hidup menunjukkan lebih dari 50% pengguna memanfaatkan internet untuk membaca artikel dan berita. Dalam hal ini, media massa online berperan dalam memberikan informasi pada masyarakat di bidang edukasi, sosial politik, dan gaya hidup.

Dalam kurun waktu yang sama, detik.com menerbitkan artikel terkait isu ODGJ lebih tinggi dibanding Kompas.com dan Tribunnews, yaitu sebanyak 93 berita. Detik.com melihat ODGJ sebagai isu yang penting untuk diberitakan, melalui

kuantitas pemberitaan yang lebih tinggi dibandingkan media lain. Namun, melihat dari segi kualitas berita yang dihasilkan juga penting untuk mengetahui sejauh mana kepentingan dan kepedulian detik.com terhadap ODGJ dalam pemberitaannya. Dari contoh berita terkait isu ODGJ, detik.com memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberitakan isu terkait ODGJ, baik dari segi pemilihan headline, narasumber, maupun kata-kata yang digunakan. Strategi detik.com dalam melihat dan memahami isu ODGJ melalui pemberitaannya menjadi menarik untuk diteliti, mengingat berita-berita di detik.com berpotensi untuk menjadi rujukan informasi.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana detik.com membingkai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam pemberitaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bingkai pemberitaan yang dilakukan detik.com terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Penelitian ini menggunakan teori utama yaitu Teori Ekologi Media yang diperkenalkan oleh Marshall McLuhan. Teori Ekologi Media memiliki beberapa asumsi yang pertama yaitu media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat. Asumsi kedua yaitu media memperbaiki persepsi, dan

mengorganisasikan pengalaman kita. Kita secara langsung dipengaruhi oleh media. McLuhan menyatakan bahwa media cukup kuat di dalam pandangan kita mengenai dunia. Terkadang tanpa kita ketahui, kita menjadi termanipulasi oleh apa yang disampaikan oleh media. Sikap, pengalaman, bahkan sistem kepercayaan kita secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita konsumsi di media.

Bagaimana informasi dalam media itu dibentuk, dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan kita terhadap suatu hal. Dalam kasus ini, pemberitaan tentang orang dengan gangguan jiwa di media dapat membentuk persepsi masyarakat tentang orang dengan gangguan jiwa itu sendiri. Pembentukan informasi yang menunjukkan hal positif tentang orang dengan gangguan jiwa, akan menimbulkan persepsi masyarakat yang baik pula terhadap orang dengan gangguan jiwa, begitu pula sebaliknya. Sedangkan asumsi ketiga dari teori ekologi media telah memunculkan percakapan yang cukup populer, yaitu media menghubungkan dunia.

II. METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita terkait isu ODGJ di detik.com selama Januari – Maret 2019. Terdapat 93 artikel berita yang diterbitkan detik.com

dalam kurun waktu 3 bulan, dan dipilih 10 berita secara acak untuk dianalisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing. Analisis framing digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan penggabungan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna serta untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki untuk melihat bingkai berita dalam pemberitaan terkait isu ODGJ di detik.com. Pemberitaan tersebut akan dianalisis melalui empat struktur yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan *Struktur Sintaksis*, ditemukan bahwa 9 dari 10 berita memiliki arah pemberitaan negatif yang ditinjau dari pemilihan *headline*. *Headline* bernada negatif yang digunakan dalam berita secara singkat menunjukkan tindakan apa yang dilakukan oleh subyek berita yaitu ODGJ. Bagian *lead* sebagai pembuka informasi berisi uraian yang menjelaskan *headline*. Selain itu, pemilihan sumber berita didominasi oleh non-ahli di bidang kejiwaan. Dari total 10 berita, 8 berita diidentifikasi menggunakan sumber berita

yang berasal dari pihak kepolisian, pihak pemerintah setempat, keluarga, dan petugas SAR. Pernyataan dari sumber yang dikutip dalam berita menunjukkan pihak-pihak yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang kejiwaan cenderung memberikan pernyataan dan identifikasi terkait kondisi kejiwaan subyek berita. Skema berita yang digunakan didominasi oleh piramida terbalik dengan ciri penulisan deduktif. Bagian penutup dari 10 berita yang dianalisis merupakan bagian yang didominasi oleh pernyataan yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan subyek berita. Dengan penggunaan skema berita piramida terbalik, bagian penutup akan cenderung dianggap sebagai bagian yang tidak penting karena inti pembahasan dijelaskan di bagian awal berita.

Pada *Struktur Skrip*, unsur 5W+1H tidak selalu dipenuhi pada pemberitaan yang dilakukan detik.com. Lewat unsur *who* diketahui 8 dari 10 berita memfokuskan pemberitaan pada ODGJ sebagai subyek berita. Fokus pemberitaan tersebut juga diperjelas dalam unsur *what* yang menjelaskan peristiwa yang terjadi, atau isu yang diperdebatkan. Unsur dari 5W+1H yang kerap tidak dicantumkan dalam 10 berita adalah unsur *why*. Dalam analisis elemen skrip, meskipun unsur *why* dicantumkan dalam berita, kehadiran unsur tersebut tidak selalu dapat memberikan

penjelasan yang mendalam dan hanya bersifat menjelaskan peristiwa. Ketidaklengkapan unsur dalam struktur skrip ini sejatinya mendukung model pemberitaan yang dilakukan detik.com dengan mengusung konsep 3W (*what, where, when*). Tetapi, unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda *framing* yang penting. Berdasarkan analisis skrip, berita didominasi dengan menekankan pada unsur *how* yang berkaitan dengan kronologi peristiwa.

Dari *Struktur Tematik*, 10 berita yang dianalisis memunculkan 3 tema yaitu tema ODGJ dan kriminalitas, perilaku ODGJ, dan hak ODGJ sebagai warga negara. Tema dalam teks ini didukung oleh hubungan antar kalimat dalam berita, baik hubungan sebab-akibat, hubungan penjelas, maupun hubungan pembeda. Dalam tema ODGJ dan kriminalitas, hubungan antar kalimat yang mendukung tema adalah hubungan penjelas dan sebab-akibat. Hubungan penjelas menunjukkan detail tindakan yang dilakukan ODGJ yang dianggap sebagai tindakan kriminal, sedangkan hubungan sebab-akibat menunjukkan gangguan jiwa yang dimiliki oleh yang dianggap “pelaku” dalam berita ini, adalah penyebab dari tindak kriminal yang terjadi. Di sisi lain, 5 dari 10 berita bertemakan perilaku ODGJ, dimana hubungan antar kalimat dalam teks didominasi oleh hubungan penjelas,

menunjukkan detail perilaku ODGJ yang dianggap mengherankan, meresahkan, atau menghebohkan. Sementara itu pada tema hak ODGJ sebagai warga negara, hubungan antar kalimat yang mendukung tema ini didominasi oleh hubungan sebab-akibat yang menunjukkan adanya polemik serta potensi pelanggaran terhadap hak ODGJ sebagai warga negara.

Pada *Struktur Retoris*, detik.com melakukan penekanan fakta dengan melibatkan unsur leksikon dan grafis. Pada unsur leksikon ditemukan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan tema berita seperti pada unsur tematik. Terdapat kata-kata yang menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan ODGJ tidak manusiawi, ODGJ meresahkan, ODGJ erat dengan tindak kriminal, ODGJ tidak mampu menentukan pilihan, gangguan jiwa adalah penyakit, hingga menyederhanakan ODGJ dengan orang gila. Penggunaan istilah *pelaku* dan *korban* dari suatu tindak kriminal menunjukkan adanya identifikasi terhadap orang dengan gangguan jiwa yang diarahkan sebagai pelaku dan bukan korban. Di sisi lain, sejumlah istilah baik medis maupun non medis juga digunakan untuk menggantikan kata *gangguan jiwa*. Sementara dari unsur grafis yaitu foto dan *caption* yang digunakan, tidak selalu memberikan penekanan terhadap fakta dalam berita seperti pada 2 dari 10 berita

yang menggunakan grafis berupa foto ilustrasi tanpa *caption* yang mendukung. Rangkaian huruf yang digunakan dalam *caption* di unsur grafis pada seluruh berita yang dianalisis memiliki ukuran yang sama, tidak menunjukkan adanya bagian yang ditonjolkan, bahkan ada yang tidak menggunakan *caption* dalam grafisnya. Penekanan cenderung muncul pada foto yang berkaitan dengan peristiwa yang menunjukkan figur dari subyek berita itu sendiri, maupun suasana di sekitar TKP saat atau setelah peristiwa berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, bingkai yang ditampilkan detik.com dalam pemberitaan terkait ODGJ cenderung negatif. Bingkai negatif yang digunakan menunjukkan bahwa detik.com melakukan generalisasi bahwa ODGJ sama dengan orang gila, dengan tidak mengakomodasi bahwa gangguan jiwa memiliki jenis gangguan yang berbeda-beda. ODGJ dibingkai sebagai orang yang dinilai tidak kompeten untuk mendapatkan akses terhadap haknya sebagai warga negara. Detik.com juga membingkai ODGJ sebagai orang yang dekat dengan tindak kriminal, berbahaya, dan tidak dapat diprediksi, dan karenanya harus diisolasi dan dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Dengan membingkai ODGJ sebagai orang gila, menunjukkan sikap keredaksian detik.com yang abai dan tidak memiliki

perhatian untuk melihat ODGJ secara positif. Dalam kajian Ekonomi Politik, media adalah sebuah industry bisnis yang memiliki fungsi ekonomi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Berita-berita dengan isu ODGJ semata-mata dilihat sebagai persoalan nilai berita yang dapat mengundang klik untuk meningkatkan statistik situs web, tanpa memperhatikan dampak pemberitaan terhadap ODGJ itu sendiri. Asumsi kedua dari Teori Ekologi Media menyatakan bahwa media memperbaiki persepsi, dan mengorganisasikan pengalaman khalayak melalui produk media. bagaimana informasi dalam media itu dibentuk, dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan khalayak terhadap suatu hal. Pembingkai yang dilakukan detik.com dalam pemberitaan terkait isu ODGJ menguatkan persepsi dan mengarusutamakan pemaknaan tentang ODGJ sebagaimana yang dipahami di masyarakat. m tidak memunculkan pengalaman-pengalaman ODGJ di luar yang ditampilkan detik.com, justru mengarusutamakan pemaknaan tentang ODGJ sebagaimana yang sudah dipahami seperti di masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembingkai berita dalam detik.com mengenai orang dengan

gangguan jiwa (ODGJ) menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki melalui elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, menyimpulkan bahwa detik.com membingkai pemberitaan dengan isu ODGJ secara negatif.

Terdapat dominasi arah pemberitaan negatif yang diperoleh dari penggunaan *headline* dalam berita terkait isu ODGJ, serta pemilihan sumber berita yang didominasi oleh non-ahli di bidang kejiwaan. ODGJ diposisikan sebagai subyek dalam berita yang di dalamnya tidak selalu memenuhi unsur 5W+1H. Berita menekankan unsur *how* dan kerap menghilangkan unsur *why*.

Melalui pilihan kata dan hubungan antar kalimat dalam berita, ODGJ dibingkai sebagai pelaku kriminalitas, berbahaya, tidak dapat diprediksi, dan dinilai tidak kompeten untuk mengakses haknya sebagai warga negara. Detik.com melakukan pembingkai dengan menggeneralisasi bahwa ODGJ sama dengan orang gila. Bingkai ini menunjukkan detik.com yang melihat isu ODGJ hanya sebagai nilai berita, dan justru menguatkan definisi ODGJ yang sudah ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggoro, A. S. (2012). *Detikcom; Legenda Media Online*. Yogyakarta: Penerbit MocoMedia.
- Compton, M. T., & Kotwicki, R. J. (2007). *Responding to Individual with Mental Illnesses*. Canada: Jones and Bartlett Publisher Inc.
- Desjarlais, R., & Eisenberg, L. (1996). *World Mental Health: Problems and Priorities in Low-income Countries*. New York: Oxford University Press Inc.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Farrell, C. (2010). *Mental Disorders*. Minnesota: ABDO Publishing Company.
- Jurdi, S. (2016). *Kekuatan-Kekuatan Poitik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Margianto, J., & Syaefullah, A. (2012). *Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.
- Nugroho, Y., Nugraha, L. K., Laksmi, S., Amalia, M., Putri, D., & Amalia, D. (2012). *Media dan Kelompok Rentan di Indonesia: Kisah dari yang Terpinggirkan*. Jakarta: CIPG dan HIVOS.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofia, H., & Prianto, B. (2015). *Panduan Mahir Akses Internet*. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Tapsell, R. (2018). *Kuasa Media di Indonesia: Kaum Oligarki, Warga, dan Revolusi Digital*, terj. Wisnu P. Utomo. Tangerang Selatan: Marjin Kiri Publisher.
- Wahid, A., & Pratomo, D. (2017). *Masyarakat dan Teks Media: Membangun Nalar Kritis atas Hegemoni Media*. Malang: UBPress.
- West, R., & Turner, L. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (3 ed.). (M. N. Maer, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Jurnal/Thesis/Disertasi

- Clarke, J. (2011). *Childhood depression and mass print magazines in the USA and Canada: 1983–2008*. *Child & Family Social Work*, Vol. 16(1), hal. 52–60.
- Farida, Ade. (2016). *Islam Liberal dalam Bingkai Media: Analisis Framing Majalah Gatra dan Sabili*. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, hal. 44-57.
- Yuniati, Yenni & Fardiah, Dedeh. (2017). *Citra Catek Perempuan dalam Framing Media Online*. MediaTor

(Jurnal Komunikasi), Vol. 10, hal. 75.

Utamingtyas, Eunike C. (2017). *Kekerasan Simbolik Media Online (Analisis Framing Berita Fenomena LGBT dalam Portal Berita Republika Online)*. Interaksi Online, Vol. 5, no. 3, hal. 1-15.

Mubarok, Mubarok & Wulandari, Diah. (2018). *Konstruksi Media dalam Pemberitaan Kontra Terorisme di Indonesia*. Jurnal Informasi, Vol. 48, hal. 139.

Internet

Alexa. 2019. *detik.com Traffic Statistics*. <https://www.alexacom/siteinfo/detik.com>. Diakses Februari 2019.

□. 2019. *Top Sites in Indonesia*. <https://www.alexacom/topsites/countries/ID>. Diakses Februari 2019.

□. 2019. *Top Sites Category Berita in Indonesia*. https://www.alexacom/topsites/category/Top/World/Bahasa_Indonesia/Berita. Diakses Februari 2019.

APJII. 2017. *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. <https://www.apjii.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>. Diakses Maret 2019.

detik.com. 2019. *Hasil Pencarian "gangguan jiwa"*. <https://www.detik.com/search/searchhall?query=gangguan%20jiwa&siteid=3&sortby=time&page=1>. Diakses Februari 2019.

□. 2015. *DMS - detikcom Marketing Solution*.

<http://microsite.detik.com/display/mediakit/Media%20Kit%20sales.pdf>. Diakses Juli 2019.

Direktorat Jenderal Peraturan & Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM. 2014. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa*. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2014/uu18-2014bt.pdf>. Diakses Maret 2019.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018*. <https://www.depkes.go.id/article/view/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>. Diakses Maret 2019.

Kompas.com. 2019. *Berita Harian Gangguan Jiwa Terbaru Hari Ini*. <https://indeks.kompas.com/tag/gangguan-jiwa>. Diakses Februari 2019

SimilarWeb. 2019. *detik.com Traffic Overview*. <https://www.similarweb.com/websites/detik.com#overview>. Diakses Juli 2019.

Tribunnews.com. 2019. *Tag Gangguan Jiwa*. <http://www.tribunnews.com/tag/gangguan-jiwa>. Diakses Februari 2019.